

EFFORTS TO IMPROVE SKILLS AND FAMILY WELFARE FAMILIES THROUGH KOKEDAMA TRAINING IN GENTUNGAN VILLAGE, KARANGANYAR REGENCY

Upaya Peningkatan Keterampilan dan Kesejahteraan Keluarga melalui Pelatihan Kokedama di Desa Gentungan, Kabupaten Karanganyar

Restik Bunga Widarizki ^{1a*} Nuzul Isnaini Fathurrahmah ^{2b} Rohima Tazkiyah Rosyida ^{3c}
Purwaningsih ^{4d} Novia Tri Utami ^{5e} Nuri Luthfi Asih ^{6f} Nabila Shofiatuz Zahroh ^{7g} Mardiani
Rahayu Pramesti ^{8h} Danang Purwanto ⁹ⁱ

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Department of Sociology Anthropology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University

²Nama Institusi dan Alamat Institusi Lengkap

^a restikbunga@student.uns.ac.id

(*) Restik Bunga Widarizki

How to Cite: Nama Penulis. (2020). Title of article. Santhet, 2(2), 1-5.

doi: [10.36526/js.v3i2](https://doi.org/10.36526/js.v3i2).

Received : 12-10-2024

Revised : 11-11-2024

Accepted : 30-11-2024

Keywords:

Entrepreneurship,
Kokedama,
Society.

Abstract

This study aims to determine efforts to improve skills and family welfare through training in Gentungan Village, Mojogedang District, Karanganyar Regency. Kokedama skill is a technique for planting ornamental plants using coconut fiber originating from Japan. This kokedama technique can be done by many people because of the use of materials that are easily available. Gentungan Village has its own charm with abundant natural resources. This kokedama skills training aims as one of the community empowerment efforts in utilizing local potential. This program is held using the community empowerment method, starting from field surveys, program preparation, coordination with stakeholders, program implementation, and evaluation. The implementation of kokedama training held at the Farmhouse with resource persons was enthusiastically received by local residents. The results showed that increased creativity and skills have opened up new business opportunities for the people of Gentungan Village. In addition, this kokedama training can be one of the efforts in developing and empowering local tourism potential as well as preserving the environment.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang semakin pesat, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Zunaidah et al., 2021). Desa Gentungan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, tetapi masih menghadapi tantangan dalam hal peningkatan keterampilan dan ekonomi masyarakat. Program Hibah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Universitas Sebelas Maret (UNS) menawarkan peluang untuk menjembatani kebutuhan tersebut melalui berbagai proyek inovatif. Potensi lokal dan budaya yang dimiliki Desa Gentungan menjadi daya tarik dan ciri khas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Kondisi alam yang asri serta kesuburan tanah yang baik dapat dikembangkan dalam sektor pertanian, pariwisata, dan budaya (Sutarso & Fahmi, 2022).

Selain potensi sumber daya alam, Desa Gentungan juga memiliki potensi budaya yang patut dilestarikan, seperti gotong royong, sedekah bumi, wayang kulit, dan reog (Setiawan & Saputra, 2022). Kerjasama antara semua elemen masyarakat yang berjalan dengan baik akan memaksimalkan tumbuh kembangnya aspek budaya, ekonomi, dan pariwisata. Akan tetapi,

masyarakat Desa Gentungan masih membutuhkan upaya dan strategi yang lebih baik agar dapat mengoptimalkan potensi tersebut. Menurut Saptutyingsih & Kamiel, (2019), kondisi perekonomian yang tidak stabil mengharuskan masyarakat memiliki suatu keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan. Proses pengembangan sumber daya alam dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Desa Gentungan memerlukan pengarah dan pendampingan. Kokedama menjadi salah satu alternatif yang dapat dikembangkan mengingat desa ini sudah memiliki modal sosial dan modal alamiah yang baik sehingga sektor ini menjadi potensial.

Kokedama adalah sebuah teknik menanam tanaman hias dari Jepang yang tidak hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan peluang usaha bagi masyarakat. Kokedama berasal dari terminologi kata *koke* yang artinya lumut atau *moss* dan *dama* yang berarti bola. Secara utuh, kokedama dapat diartikan sebagai bola lumut (Saputra et al., 2019). Kokedama sebagai teknik menanam tanaman hias yang dilakukan dengan cara membungkus bagian akar tanaman menggunakan tanah atau sabut kelapa kemudian diikat dengan *moss*. Dengan adanya pelatihan ini, pemanfaatan limbah sabut kelapa dapat menjadi lebih bernilai ekonomis dan tentunya sangat berdampak positif pada masyarakat (Yuliarti & Dewi, 2021). Teknik kokedama dianggap lebih ramah lingkungan karena dapat menggantikan penggunaan pot plastik (Fitriyani, 2023). Cara ini relatif sederhana dan dapat dipraktikkan oleh siapa saja, bahkan oleh masyarakat yang belum memiliki pengalaman di bidang pertanian atau pertamanan.

Pelatihan kokedama diharapkan dapat membantu ibu rumah tangga memanfaatkan waktu luang dengan lebih baik serta membantu meningkatkan harga jual tanaman hias sehingga menjadi peluang usaha yang menguntungkan bagi para ibu rumah tangga (Astriani et al., 2022). Peningkatan perekonomian masyarakat lokal dapat dicapai melalui pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga, yang merupakan sumber daya manusia produktif dengan potensi besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Adithia et al., 2022). Pelatihan kokedama ini juga mendukung pemberdayaan masyarakat dan upaya dalam menjaga lingkungan. Putra et al., (2021) menyebutkan bahwa penggunaan serabut kelapa dalam teknik kokedama merupakan cara kreatif yang dapat mendukung pelestarian lingkungan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Penggunaan serabut kelapa dapat dimanfaatkan sebagai media tanam yang memiliki kemampuan menyimpan air dan mudah terurai secara alami (Saputra et al., 2019).

Peneliti melakukan studi dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema berkaitan dengan pembahasan peningkatan keterampilan melalui pelatihan kokedama. Penelitian terdahulu menjadi sumber referensi dan juga penguat dalam penulisan artikel yang dilakukan. Selain itu, penelitian terdahulu ini digunakan sebagai pembandingan penelitian dan sumber rujukan dalam melakukan suatu pembaharuan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Trahutami dan Wiyatasari (2019) yang berjudul "Pengenalan dan Pelatihan Penanaman dengan Teknik Kokedama untuk Ibu-Ibu PKK" menjelaskan bahwa pengenalan pelatihan kokedama menjadi alternatif dalam kegiatan budidaya tanaman yang mudah dan dapat dilakukan di lahan yang terbatas. Penelitian oleh Fajriani et al., (2021) yang berjudul "Kokedama Sebagai Inovasi Produk Jual Tanaman Hias Daun di Desa Wisata Sidomulyo, Kota Batu" menunjukkan bahwa teknik kokedama menghasilkan tanaman hias yang bernilai jual tinggi dengan pemanfaatan bahan-bahan lokal yang ada serta menambah daya tarik pengunjung. Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini berupaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat khususnya bagi ibu-ibu PKK di Desa Gentungan melalui program pelatihan kokedama. Pelatihan ini dilakukan sebagai upaya memanfaatkan teknik kokedama yang telah terbukti mudah diterapkan, meningkatkan kreativitas masyarakat, dan memiliki potensi ekonomi sebagai produk tanaman hias yang bernilai jual tinggi. Program ini juga merupakan bagian dari implementasi Hibah MBKM yang mendukung pemberdayaan masyarakat desa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pelatihan kokedama yang dapat meningkatkan keterampilan anggota PKK di Desa Gentungan sebagai implementasi dari program Hibah MBKM. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan pelatihan kokedama dalam memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, meningkatkan kreativitas dan produktivitas masyarakat, dan membuka peluang usaha baru yang dapat membantu

perekonomian. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan pengembangan potensi eduwisata lokal. Dengan ini, keterampilan kokedama dapat membawa dampak yang positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode partisipatif melalui model pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan secara bertahap dengan melakukan sosialisasi hingga pelolaan rancang bangun. Sosialisasi adalah cara untuk menyalurkan pengetahuan melalui lisan (Arkeman et al., 2020). Melalui sosialisasi, narasumber atau fasilitator menyampaikan informasi secara langsung kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang diajarkan. Sedangkan pengelolaan rancang bangun dilakukan melalui metode praktik yang melibatkan langsung seseorang dalam memperagakan penggunaan suatu alat dan benda (Fatimah, 2020). Peneliti mencatat setiap fenomena yang ditemui kemudian dilakukan kodifikasi untuk memfilter data. Selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui hubungan kausalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan yang diberikan kepada masyarakat lokal menunjukkan upaya konstruktif untuk mengembangkan keterampilan warga, terutama pada ibu rumah tangga dalam memanfaatkan waktu luangnya agar lebih produktif. Kegiatan dalam bentuk pelatihan dijadikan sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan era globalisasi yang semakin kompleks (Ichsan & Nasution, 2021). Selain bertujuan untuk melatih keterampilan bagi masyarakat, penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kokedama dapat menjadi peluang baru dalam berbisnis dengan memanfaatkan limbah berupa sabut kelapa hingga nantinya menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi.

Persiapan kegiatan dimulai dengan melakukan survei lokasi yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan pelatihan kokedama. Pemilihan lokasi kegiatan yang bertempat di Rumah Tani Eduwisata bertujuan untuk mendorong warga agar dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi wisata lokal sebagai sarana untuk menyelenggarakan berbagai acara ataupun kegiatan (Wahyuni, 2019). Selanjutnya dilakukan perizinan dan koordinasi dengan pihak terkait seperti pengelola eduwisata, kepala dusun, RT, RW, serta warga masyarakat lain melalui pertemuan rutin.

Menurut Arifudin (2023), tahap ini berperan penting untuk kelancaran kegiatan yang diawali dengan sosialisasi pengenalan kokedama sebagai alternatif teknik penanaman dalam memanfaatkan limbah sabut kelapa. Proses ini juga menginternalisasi untuk memberikan kesadaran masyarakat bahwa produk yang selama ini dianggap sebagai limbah ternyata dapat diolah menjadi salah satu peluang bisnis yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Selama pertemuan berlangsung dilakukan proses diskusi bersama masyarakat yang hadir untuk memberikan masukan mengenai pelaksanaan kegiatan ini. Proses diskusi dilakukan dengan pendekatan langsung melalui sesi tanya jawab untuk menggali kebutuhan yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Kegiatan diskusi menunjukkan antusiasme yang tercermin dari tingginya tingkat interaksi dan dialog aktif dari masyarakat.

Pemilihan jenis tanaman menjadi salah satu aspek penting dalam pembuatan kokedama, karena tanaman yang digunakan harus memenuhi kriteria tertentu agar dapat tumbuh optimal di media kokedama. Tanaman yang sering dipilih untuk kokedama adalah sukulen dan kokedamas Jepang (Putri et al., 2023). Selain itu, kokedama dapat diterapkan pada berbagai jenis tanaman, seperti herba, tanaman semusim atau menahun, rumput, paku, bahkan umbi. Namun, umumnya teknik ini diaplikasikan pada tanaman berukuran kecil yang biasa ditempatkan di dalam ruangan untuk mempermudah perawatan dan mencegah pertumbuhan yang terlalu cepat (Trahutami & Wiyatasari, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti memilih enam jenis tanaman dengan karakteristik yang sesuai dengan topografi daerah, yaitu watermelon, anturium, lili paris, begonia, dollar plant, dan peperomia. Watermelon dipilih karena memiliki daun menarik dengan motif menyerupai semangka sehingga

memberikan estetika dan unik pada kokedama yang dapat meningkatkan nilai ekonominya. Anturium dengan daun yang elegan dinilai cocok karena kebutuhan media tanamnya yang minim serta kemampuannya bertahan di kelembaban tinggi. Varietas ini tentu menjadi pilihan yang baik saat awal pengembangan masyarakat karena menyesuaikan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sehingga masyarakat merasa termotivasi. Lili Paris memiliki daun panjang berpola hijau dan putih, memberikan daya tarik visual sekaligus kemudahan perawatan. Begonia dikenal dengan daun berwarna cerah dan bunga yang indah, cocok untuk kokedama berukuran kecil hingga sedang. Dollar Plant menghadirkan kesan minimalis dengan daun kecil berbentuk bulat, sementara Peperomia memiliki daun tebal yang mudah beradaptasi di media tanam minim.

Kriteria tanaman yang dipilih untuk kokedama tentunya tidak boleh sembarangan. Tanaman tersebut harus mampu bertahan di media minim tanah karena kokedama hanya menggunakan bola tanah kecil. Selain itu, tanaman harus tahan terhadap kelembaban tinggi karena mengingat media kokedama cenderung lembab akibat pelapisan lumut atau sabut kelapa. Tanaman yang digunakan untuk kokedama adalah tanaman yang tidak membutuhkan sinar matahari tinggi (Sinaga et al., 2020). Ukuran tanaman juga menjadi faktor penting karena tanaman kecil hingga sedang lebih cocok digunakan untuk kokedama agar media tanah dapat menopang tanaman dengan baik.

Selain tanaman, penelitian ini juga memerlukan bahan yang mendukung proses pembuatan kokedama. Bahan yang digunakan meliputi benang levis untuk mengikat bola tanah agar kokoh, tali kenur sebagai pengikat tambahan atau untuk menggantung kokedama, sabut kelapa yang berfungsi melapisi bola tanah untuk tampilan alami dan retensi kelembapan, serta media tanam berupa campuran tanah, pupuk kompos, dan sekam untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup. Secara modal sosial, desa Gentungan telah memiliki berbagai sumber daya tersebut sehingga sangat memudahkan pada saat proses penelitian berlangsung. Penelitian ini juga memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai potensi desa yang selama ini tidak disadari.

Dengan pemilihan tanaman, bahan, dan alat yang tepat, pelatihan kokedama dapat berjalan dengan lancar. Penelitian juga menunjukkan bahwa responden mendapatkan pengalaman praktis mengenai pelatihan yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman responden dalam melakukan praktek serta wawancara langsung. Selain itu, responden juga mampu membuat kokedama yang estetis, fungsional, dan tahan lama sehingga ini menjadi capaian baik terkait meningkatnya keterampilan masyarakat melalui pelatihan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Pemilihan Bibit Kokedama

Penelitian menunjukkan bahwa metode pemberdayaan yang digagas berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dalam memanfaatkan waktu luang secara produktif. Selain itu, penelitian juga menunjukkan adanya pengembangan keterampilan dan terbukanya potensi ekonomi baru dengan memanfaatkan produk berbasis limbah yang selama ini tidak disadari. Melalui pengolahan yang dilakukan, sabut kelapa dikombinasikan dengan bahan lain

yang tersedia di desa hingga menjadi produk yang memiliki nilai estetika tinggi dan berpotensi menjadi komoditas bernilai jual (Rosimah et al., 2024).

Masyarakat yang sebagian besar belum pernah mengenal kokedama menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan berlangsung. Mereka tidak hanya aktif bertanya mengenai teknik pembuatan, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik dengan didampingi narasumber dan tim pendamping. Ini menjadi langkah yang baik dalam meningkatkan keterampilan masyarakat yang dimulai dengan menumbuhkan minat subjek terlebih dahulu untuk selanjutnya diberikan stimulus lanjutan (Hidayat et al., 2021). Proses pembelajaran secara langsung ini memberikan pengalaman baru sekaligus meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghasilkan kokedama sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepeduliannya terhadap lingkungan (Ulfah et al., 2023).

Semangat belajar yang tinggi menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias dalam kegiatan ini. Ini menunjukkan bahwa metode pemberian stimulus yang dilakukan pada penelitian ini tepat guna dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian dengan model semacam ini diharapkan dapat berlanjut dengan skala yang lebih besar untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Dengan demikian, keterampilan masyarakat di berbagai sektor dapat dikembangkan secara merata untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan potensi ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan kokedama

Tingginya partisipasi terlihat dari keaktifan masyarakat dalam mengikuti seluruh rangkaian acara, mulai dari pengenalan dasar kokedama hingga praktik langsung pembuatan kokedama menggunakan bahan-bahan yang telah disiapkan. Antusiasme peserta tidak hanya menunjukkan ketertarikan pada keterampilan baru, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk memanfaatkan limbah sabut kelapa menjadi produk bernilai ekonomi tinggi karena telah memiliki pengetahuan yang diperlukan (Swandari et al., 2021). Lokasi yang nyaman dan strategis memberikan suasana yang kondusif untuk belajar sekaligus relevan dengan tujuan kegiatan yang mengintegrasikan keterampilan baru dalam pengembangan potensi wisata desa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik desa dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal (Uyun et al., 2022).

Meskipun dalam proses implementasi metode ini memiliki banyak tantangan, tetapi komitmen antara masyarakat dan peneliti untuk berkembang berhasil membangun fleksibilitas yang baik dalam mengatasi berbagai hambatan yang ada. Namun, pelaksanaan penelitian melalui metode ini tentu membutuhkan evaluasi untuk dapat merencanakan kegiatan berkelanjutan (Subianto, 2020). Evaluasi merupakan proses untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pertimbangan nilai dan manfaat dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, serta dampak suatu program, guna mendukung pengambilan keputusan, pertanggung jawaban, dan peningkatan pemahaman terhadap suatu fenomena. Melalui proses ini, peneliti dan masyarakat dapat memperoleh gambaran mengenai area yang perlu dikembangkan sehingga dapat dilakukan upaya yang lebih baik kedepan.

Hasil evaluasi mencatat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk hasil yang lebih optimal. Cuaca yang tidak menentu seringkali dapat memberikan gangguan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga peneliti dapat menyediakan langkah preventif untuk memastikan kegiatan tetap dapat berlangsung, seperti penyediaan tenda tambahan atau area cadangan yang terlindung. Selain itu, pelatihan lanjutan yang mencakup strategi pemasaran kokedama, baik secara daring maupun luring perlu dipertimbangkan agar dampak kegiatan ini lebih optimal (Indonesia, 2023). Peneliti perlu mempertimbangkan pembuatan modul pelatihan atau panduan sederhana yang dapat membantu masyarakat dalam mengulang praktik secara mandiri di rumah sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat bertahan dalam jangka panjang.

Implikasi penelitian ini memberikan tata cara pengembangan keterampilan, peningkatan perekonomian, dan pemanfaatan potensi desa wisata melalui kegiatan pelatihan di bidang kokedama khususnya pada ibu-ibu di Desa Gentungan. Penelitian menunjukan bahwa metode yang dipilih dapat memberikan kontribusi signifikan bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi wisata lokal dan mengembangkan keterampilan baru melalui. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi pengembangan sektor baru sebagai desa wisata.

PENUTUP

Penelitian melalui metode pemberdayaan masyarakat ini membantu mengembangkan potensi lokal yang dimiliki. Penelitian ini juga memberikan dampak positif bagi meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai potensi desa yang selama ini tidak disadari. Selain itu, pelatihan ini juga merupakan upaya dalam mendukung pelestarian lingkungan dengan pemanfaatan limbah, yaitu sabut kelapa. Penelitian juga memberikan peluang dan potensi sektor ekonomi baru bagi masyarakat dalam mengkonversi limbah menjadi produk yang bernilai tinggi sehingga berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengetahuan baru yang dimiliki dapat dikembangkan lebih jauh melalui kerjasama semua pihak sehingga dapat menjadi sektor eduwisata yang menjadi bagian integral dari wisata desa yang sudah ada. Hal ini juga memberikan peluang dalam meningkatkan minat pengunjung karena banyaknya pilihan sektor wisata yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- tiAdithia, D., Ernawati, E., Ananda, A., & Ellen Theresia Sihotang. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Guna Membangun Ekonomi Kreatif. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 35–43. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/kedaymas/article/view/2832>
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(1), 50–58.
- Arkeman, H., Kartini, K., & Widyatama, H. G. (2020). Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Digital Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 109–121. <https://doi.org/10.25105/juara.v1i2.5636>
- Astriani, M., Hidayat, S., & Saputri, W. (2022). Kokedama: Teknik Inovatif untuk Meningkatkan Peluang Bisnis Tanaman Hias di Palembang, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 851–859. <https://doi.org/10.30653/002.202274.152>
- Fajriani, S., Mustanirroh, S. A., Dewi, I. A., & Subagiyo, A. (2021). KOKEDAMA Sebagai Inovasi Produk Jual Tanaman Hias Daun di Desa Wisata Sidomulyo, Kota Batu. *Tri Dharma Mandiri*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.21776/ub.jtridharma.2021.001.01.27>
- Fatimah, C. (2020). Penggunaan Metode Praktik Dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat. *Jurnal Al-Azkiya*, 5(1), 25–32.
- Fitriyani, F. (2023). Peningkatan Kegiatan Ekonomi Melalui Pelatihan Teknik Kokedama Pada KWT Cempaka A Desa Teras. *Madaniya*, 4(1), 279–284. <https://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/386%0Ahttps://www.madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/386/261>
- Hidayat, S., Astriani, M., Saputri, W., & Nuraini, N. (2021). Pendampingan Pengolahan Limbah

- Serabut Kelapa menjadi Cocofiber dan Cocopeat di Desa Manggar Raya. *Jurnal SOLMA*, 10(3), 548–556. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i3.7399>
- Ichsan, R. N., & Nasution, L. (2021). Sosialisasi Pelatihan Untuk Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan Di Pdam Tirtanadi Cabang Padang Bulan Medan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 48–53. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i1.693>
- Indonesia, N. I. (2023). *Peran Branding Dan Marketing Momentum Dalam Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Pada Zuna Gloves*. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/32791%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/32791/1/Manajemen_30401900231_fullpdf.pdf
- Putra, A., Iswahyudi, A., Ningsih, A. W., & Pangestu, D. D. (2021). Pemanfaatan Limbah Kelapa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok Untuk Mendukung Pelestarian Lingkungan Ditengah Pandemi Covid-19. *TRIMAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–18. <https://doi.org/10.58707/trimas.v1i1.107>
- Putri, A. D. E., Rahma, A. F., & Sabikah, F. A. (2023). HIDROPONIKARIUM: Vivarium Tanaman Hidroponik dalam Ruang dengan Sensor Ketinggian Air dan pH Berbasis Arduino Uno dan Pemilihan Lampu LED Terbaik bagi Tanaman Selada Merah. *Jurnal Inspirasi Smamio*, 01(June), 1–9. <https://ojs.smam10gkb.sch.id/index.php/Jurnismio/article/view/8%0Ahttps://ojs.smam10gkb.sch.id/index.php/Jurnismio/article/download/8/1>
- Rosimah, S., Kamil, I., & Ekonomi, N. T. (2024). Pemanfaatan Limbah Kelapa Muda Untuk Nilai Tambah Ekonomi Bagi Pedagang Es Kelapa Muda Di Area Gbla . *Communnity Development Journal*, 5(4), 7966–7972.
- Saptutyingsih, E., & Kamil, B. P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Ecoprint dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2, 276–283. <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/396>
- Saputra, N. E., Hernanda, H. B., Nurhuda, N., Ridwan, F. N., & Ardhi, M. W. (2019). Pelatihan Bioentrepreneurship melalui Pembuatan Kokedama di Panti Asuhan Anak Luar Biasa Asih Madiun. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 101–104. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.191>
- Setiawan, W., & Saputra, A. (2022). The Development Concept of Organic Village Tourism in Karanganyar Article Info. *Jurnal Warta LPM*, 25, 73–82. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Sinaga, H. D. E., Jeperson, H., & Yessica, S. (2020). Kreatif, Indah Dan Berpeluang Bisnis Lewat Kokedama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 34–37. <http://dx.doi.org/10.36257/aps.vxix>
- Subianto, A. (2020). *Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi*.
- Sutarso, J., & Fahmi, M. (2022). Membangun potensi lokal menjadi obyek wisata pertanian organik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9858–9865.
- Swandari, T., Dewi, N. A., Sasongko, A. B., Andayani, S. T., & Faizah, K. (2021). Pelatihan Kokedama Angrek di Dusun Gajah Kuning, Pandowoharjo, Sleman Untuk Meningkatkan Produktivitas Warga Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(2), 88–92. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i2.5433>
- Trahutami, S. ., & Wiyatasari, R. (2019). Pengenalan dan Pelatihan Penanaman Dengan Teknik Kokedama Untuk Ibu-ibu PKK. *Harmoni*, 3(2), 36–39.
- Ulfah, A., Huda, M., Siyatin, M. N., Salamiyah, A., Sari, N. K., & Sania, E. N. (2023). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Sdn 4 Sendangrejo Melalui Kegiatan Pendampingan Di Luar Kelas. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 781–793. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2279>
- Uyun, M., Juanita, J., & Darayani, D. H. (2022). Pengembangan Daya Tarik Desa Wisata Mekar Sari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Abdi Masyarakat*, 4(2), 167–170. <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i2.4180>

- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>
- Yuliarti, N. C., & Dewi, S. R. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Kokedama Tanaman Obat Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Sukorwejo Bangsalsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 2(1), 51–54. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v2i1.5008>
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran Usaha Bumdes Berbasis Pertanian Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Magister Agribisnis*, 21(1), 47–57. https://www.academia.edu/83887651/Peran_Usaha_Bumdes_Berbasis_Pertanian_Dalam_Upaya_Meningkatkan_Kesejahteraan_Masyarakat